



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 6 Tahun 2025 Page 120-129

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Antara *Transparency* dengan Partisipasi Donor Darah Sukarela Di *Mobile* Unit Upt Transfusi Darah Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan

Siti Rahma¹, Yusriani^{1✉}, Armanto Makmun³

Universitas Muslim Indonesia

Email: yusriani.yusriani@umi.ac.id^{1✉}

Abstrak

standar WHO bahwa setiap Negara seharusnya memiliki persediaan darah minimal 2% dari jumlah penduduknya. Di Indonesia idealnya terdapat sekitar 5,5 juta kantong darah, namun saat ini baru tersedia sekitar 4 juta kantong darah per tahun. Hal tersebut diakibatkan oleh kurangnya partisipasi masyarakat. Partisipasi dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti transparency petugas donor darah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara transparency dengan partisipasi donor darah sukarela. Metode: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain studi Cross-sectional. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Accidental Sampling dengan total sampel yaitu 154 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan diolah menggunakan SPSS 22. Analisis yang digunakan adalah chi-square. Hasil: Penelitian ini ditemukan bahwa terdapat hubungan antara transparency dengan partisipasi donor darah sukarela ($p=0,000$). Kesimpulan: transparency petugas donor darah dapat meningkatkan partisipasi donor darah sukarela.

Kata Kunci: *Transparency, Partisipasi, Donor Darah Sukarela*

Abstract

WHO standards state that every country should have a blood supply of at least 2% of its population. In Indonesia, ideally there should be around 5.5 million blood bags, but currently only around 4 million blood bags are available per year. This is due to a lack of public participation. Participation can be influenced by internal and external factors such as the transparency of blood donation officers. This study aims to determine the relationship between transparency and voluntary blood donor participation. Method: This study uses a quantitative research method with a cross-sectional study design. Sampling in this study used accidental sampling with a total sample of 154 respondents. Data collection was conducted using questionnaires and processed using SPSS 22. The analysis used was chi-square. Results: This study found that there is a relationship between transparency and voluntary blood donation participation ($p=0.000$). Conclusion: Transparency of blood donation officers can increase voluntary blood donation participation.

Keywords: *Transparency, Participation, Voluntary Blood Donation*

PENDAHULUAN

Donor darah merupakan aktivitas sosial yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan transfusi darah, baik dalam kondisi darurat maupun pengobatan rutin. Selain membantu mengatasi kekurangan stok darah, donor darah juga menjadi bentuk pemberdayaan masyarakat yang menumbuhkan solidaritas sosial (Amalia et al., 2025). Donor darah dibutuhkan pada kondisi kehilangan darah dalam jumlah besar seperti kebutuhan operasi, syok, dan tidak berfungsinya organ pembentuk sel darah merah (Nurinayah et al., 2022).

Pelayanan darah di Indonesia dilaksanakan oleh Unit Transfusi Darah (UTD) dan Bank Darah Rumah Sakit (BDRS). UTD harus memberikan pelayanan kesehatan yang bertanggung jawab atas donor darah, penyediaan, pendistribusian, dan pemusnahan darah. UTD hanya dapat diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, atau Palang Merah Indonesia (PMI). UTD yang diselenggarakan oleh pemerintah dapat berupa unit pelaksana teknis atau unit pelayanan di rumah sakit milik pemerintah (Kemenkes RI, 2014).

Menurut standar WHO bahwa setiap Negara seharusnya memiliki persediaan darah minimal 2% dari jumlah penduduknya. Total penduduk Indonesia yang mencapai 275 juta jiwa (BPS, 2022), idealnya terdapat sekitar 5,5 juta kantong darah total yang tersedia. Namun, saat ini baru tersedia rata-rata 4 juta kantong darah per tahun, dengan 90% berasal dari donor sukarela, dan sisanya dari donor pengganti (Kemenkeu, 2023).

UTD Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan dalam rekapan data jumlah pendonor

darah sukarela yaitu, tahun 2033 terdapat 1.336 pendonor dalam gedung dan 25.643 pendonor pada *mobile* unit, kemudian Tahun 2024 menunjukkan bahwa terdapat 1.180 pendonor dalam ruangan dan 27.154 pendonor pada *mobile* unit, serta data terbaru yaitu tahun 2025 terhitung dari bulan Januari - April bahwa pendonor dalam gedung sebanyak 305 dan sebanyak 7.969 pendonor pada *mobile* unit (UTD Dinkes Provinsi Sulsel, 2025).

Jumlah data pendonor sukarela di Tribun Timur Kota Makassar yang dilaksanakan oleh *mobile* unit UPT Transfusi Darah Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan angka yang fluktuatif, yaitu tahun 2024 pada bulan Februari terdapat 243 pendonor, April sebanyak 262, Agustus sebanyak 317 dan November sebanyak 274 pendonor. Tahun 2025 sudah dilakukan 2 kali kegiatan donor darah dan terdapat 234 pendonor pada bulan Februari dan 215 pada bulan Mei (UPT Transfusi Darah Dinkes Provinsi Sulsel, 2025).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan analitik observasional dan desain studi *Cross-Sectional*.

Jenis dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer atau data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti secara langsung melalui wawancara yang berpedoman pada kuesioner yang telah disusun yang meliputi karakteristik responden dan variabel penelitian yaitu *transparency* dengan partisipasi pendonor sebagai objek riset.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh pendonor yang datang mendonorkan darahnya pada kegiatan donor darah di Tribun Timur Kota Makassar yang dilaksanakan oleh Mobile Unit UPT Transfusi Darah Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan yaitu 250 populasi dalam rata-rata 1 tahun terakhir. Besar sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan perhitungan besar sampel minimal yang dibutuhkan adalah 154 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden pada Donor Darah Sukarela di *Mobile Unit* UPT Transfusi Darah Dinas Kesehatan

Provinsi Sulsel Tahun 2025

Karakteristik Responden	Jumlah n=154	Persentase (%)
Kelompok Umur		
Remaja Akhir (≤ 25 Tahun)	15	9,7
Dewasa Awal (26-35 Tahun)	60	39,0
Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	43	27,9
Lansia Awal (46-55 Tahun)	25	16,2
Lansia Akhir (56-65 Tahun)	11	7,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	88	57,1
Perempuan	66	42,9
Pendidikan Terakhir		
SD	2	1,3
SMP	2	1,3
SMA	81	52,6
DIPLOMA	15	9,7
S1	51	33,1
S2	3	1,9
Pekerjaan		
Mahasiswa	3	1,9
Wiraswasta	44	28,6
PNS	12	7,8
Karyawan Swasta	61	39,6
IRT	15	9,7
Lain-lain (Pensiunan, desain grafis & buruh harian)	19	12,3
Riwayat Donor Sebelumnya		
Belum	29	18,8
Pernah	125	81,2
Frekuensi Donor Sebelumnya		
0-5 Kali	70	45,5

6-10 Kali	37	24,0
11-20 Kali	27	17,5
>20 Kali	20	13,0

Sumber: Data Primer, 2025

Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk menganalisis hubungan antar dua variabel.

Tabel 2 Hubungan *Transparency* dengan Partisipasi pada Donor Darah Sukarela di *Mobile Unit* UPT Transfusi Darah Dinas Kesehatan Provinsi Sulsel Tahun 2025

Transparency	Partisipasi Donor Darah Sukarela						P-Value
	Cukup		Kurang		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Transparan	145	98,0	3	2,0	148	100	0,000
Kurang Transparan	1	16,7	5	83,3	6	100	
Total	146	5,2	8	94,8	154	100	

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa responden yang menilai petugas donor darah bersikap transparan, mayoritas memiliki partisipasi donor darah yang cukup, yaitu 145 responden (98%), sedangkan hanya 3 responden (2%) yang menunjukkan partisipasi kurang. Pada kelompok responden yang menilai petugas kurang transparan, hanya 1 responden (16,7%) yang memiliki partisipasi cukup, sedangkan 5 responden (83,3%) menunjukkan partisipasi kurang. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square*, didapatkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara *transparency* petugas donor darah dengan partisipasi donor darah sukarela di *mobile unit* UPT Transfusi Darah Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.

Pembahasan

peneliti mendapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara *transparency* dengan partisipasi donor sukarela *Transparency* dengan partisipasi donor darah di *mobile unit* UPT Transfusi Darah Dinas Kesehatan Provinsi Sulsel memiliki hubungan yang signifikan, dibuktikan dengan nilai yang didapat yaitu ($P\text{-value}=0,000$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suhartini et al. (2024) bahwa kurangnya transparansi menjadi salah satu faktor eksternal yang menyebabkan kebutuhan darah tidak terpenuhi di UTD RS Umum Dr.

Soekardjo Kota Tasikmalaya.

Kurangnya transparansi oleh petugas donor darah akan menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat dalam kegiatan donor darah sehingga akan berpengaruh pada partisipasi dan pemenuhan stok darah (Suhartini et al., 2024). Yendrik et al. dalam studinya juga mengatakan bahwa prinsip transparansi merupakan salah satu upaya untuk mengatasi kekurangan stok darah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan donor darah (Saidi et al., 2024).

Dalam partisipasi, serial anggota masyarakat dituntut suatu kontribusi atau sumbangan. Kontribusi tersebut bukan hanya terbatas pada dana dan finansial saja, akan tetapi dapat juga berbentuk tenaga (daya) dan pemikiran (ide). Dalam hal ini dapat diwujudkan dalam 4M yaitu, manpower (tenaga), money (uang), material (benda-benda) dan mind (ide atau gagasan) (Yusriani et al., 2020). Partisipasi masyarakat merupakan faktor kunci dalam kegiatan yang berkelanjutan seperti kegiatan donor darah, karena partisipasi masyarakat merupakan tolak ukur dari sebuah program layanan kesehatan (Yusriani et al., 2023).

Standar transparansi yaitu mengatur kewajiban penyelenggara layanan untuk menyediakan informasi dan menjelaskan kepada masyarakat mengenai persyaratan, prosedur, serta waktu yang diperlukan untuk mendapatkan pelayanan, termasuk yang harus ada dalam standar transparansi ialah keharusan bagi penyelenggara untuk memberitahukan hak-hak masyarakat pengguna untuk mengadu dan memprotes ketika mereka merasa diperlakukan secara tidak wajar oleh penyelenggara layanan. Standar juga harus mengatur secara proporsional hak dan kewajiban antara penyelenggara dan pengguna layanan (Widanti, 2022) .

Berdasarkan hasil yang didapatkan di lapangan bahwa sebagian besar petugas donor darah di mobile unit UPT Transfusi Darah Dinkes Prov.Sulsel sudah bersikap transparan kepada partisipan donor darah. Namun, pada kelompok responden yang menilai petugas kurang transparan, hanya 1 responden (16,7%) yang memiliki partisipasi cukup, sedangkan 5 responden (83,3%) menunjukkan partisipasi kurang. Berdasarkan asumsi peneliti, hal tersebut dikarenakan masih ada petugas donor darah memberikan informasi yang kurang jelas mengenai proses donor darah, risiko donor darah, manfaat donor darah, bagaimana kebijakan privasi pendonor serta bagaimana hasil donor darah akan diuji dan dipastikan aman.

Transparansi pada penelitian ini meliputi keterbukaan petugas donor darah mengenai

proses donor darah, hak dan kewajiban pendonor, risiko donor darah, manfaat donor darah, kebijakan privasi pendonor serta keamanan darah yang didonorkan. Donor darah termasuk tindakan medis sukarela sehingga pendonor harus tahu dengan jelas apa yang akan dilakukan pada tubuhnya. Penjelasan petugas donor darah mengenai hak dan kewajiban pendonor termasuk prinsip "informed consent". Pendonor berhak mengetahui risiko, manfaat, dan proses donor darah. Tanpa informasi yang jelas, tindakan donor darah dianggap melanggar etika atau hak individu.

Proses donor darah dimulai dengan pengisian lembar registrasi, dilanjutkan dengan pemeriksaan fisik seperti tinggi badan dan berat badan, kemudian calon pendonor dilakukan screening fisik oleh dokter seperti anamnesa, pengukuran tekanan darah, suhu dan denyut nadi, serta pengecekan kadar hemoglobin dan golongan darah, yang lolos screening maka akan dilanjutkan dengan donor darah.

Risiko donor darah yang dijelaskan kepada pendonor ialah efek samping dari donor darah antara lain, pusing karena pusing adalah efek samping yang paling umum dari donor darah, hal tersebut terjadi karena tubuh perlu beradaptasi dengan jumlah darah yang berkurang setelah proses donor. Nyeri atau memar di lokasi jarum, jarum yang digunakan untuk mengambil darah dari tubuh dapat menyebabkan sedikit nyeri atau memar di sekitar lokasi jarum, hal ini merupakan reaksi alami tubuh terhadap prosedur tersebut dan akan sembuh dengan cepat.

Kelelahan setelah donor darah adalah reaksi umum yang disebabkan oleh pengurangan volume darah dalam tubuh, namun ini juga bersifat sementara. Mual atau muntah, beberapa pendonor mungkin mengalami sensasi mual atau muntah setelah prosedur donor darah. Pingsan, meskipun sangat jarang namun beberapa individu mungkin pingsan selama atau setelah proses donor darah. Ini biasanya disebabkan oleh reaksi vasovagal yang membuat tekanan darah turun secara tiba-tiba. Kebocoran darah atau hematoma, pada beberapa kasus biasanya jarum yang digunakan untuk donor darah dapat menyebabkan kebocoran darah di bawah kulit atau hematoma, ini terjadi ketika darah merembes ke jaringan di sekitar vena yang menusuk. Reaksi alergi, beberapa individu mungkin mengalami alergi terhadap komponen dalam peralatan donor darah. (Hendrawati et al., 2025).

Beberapa manfaat donor darah yaitu menurunkan risiko terkena serangan jantung, meregenerasi sel-sel darah merah, mendapatkan kesehatan psikologis karena donor darah termasuk sedekah yang dapat menjadi kepuasan tersendiri bagi pendonor (Malinti, 2021).

Kebijakan privasi pendonor meliputi kerahasiaan informasi pribadi, penggunaan data hanya untuk keperluan pelayanan donor, dan perlindungan data melalui langkah keamanan seperti enkripsi. Keamanan hasil donor darah pendonor dilakukan penerapan standar internasional.

Hal di atas yang telah dijelaskan merupakan bentuk transparansi petugas donor yang harus disampaikan kepada pendonor. Penjelasan yang terbuka dari petugas membuat pendonor merasa dihargai dan yakin bahwa darahnya digunakan secara aman dan bertanggung jawab karena transparansi bisa memunculkan kepercayaan pendonor sehingga bisa menarik partisipasi secara rutin dari masyarakat. Keterbukaan/transparansi informasi mengenai pengelolaan donor darah dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga donor darah, karena informasi yang jelas dapat menunjukkan dampak nyata dari kegiatan donor darah, sehingga mendorong partisipasi aktif dari masyarakat (Suprpto et al., 2024).

Salah satu alasan rendahnya partisipasi masyarakat dalam donor darah ialah minimnya informasi yang terbuka (transparansi) mengenai manfaat, proses, dan dampak positif dari donor darah (Suprpto & Mulat, 2022). Komunikasi atau pemberian informasi yang baik oleh petugas kesehatan akan berpengaruh pada tindakan masyarakat (Yusriani et al., 2021). Oleh karena itu petugas donor darah harus lebih memperhatikan transparansi dalam kegiatan donor darah. Berdasarkan pembahasan dan teori yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa transparansi memiliki hubungan terhadap partisipasi donor sukarela. Semakin transparan petugas donor darah mengenai manfaat, proses dan dampak positif dari kegiatan donor darah maka akan semakin meningkatkan partisipasi masyarakat dalam donor darah serta besar peluang untuk pemenuhan kebutuhan darah akan terpenuhi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara transparency dengan partisipasi donor darah sukarela di *Mobile* Unit UPT Transfusi Darah Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, dapat ditarik kesimpulan bahwa transparency memiliki hubungan yang signifikan dengan partisipasi donor darah sukarela.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Y., Sasi, W., Kusumawardani, L., & Kwarta, C. (2025). Peningkatan Minat Donor Darah

- Siswa Melalui Edukasi Digital Interaktif. *Journal of Community Engagement and Empowerment*, 7 (1), 27–33. <http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE>
- BPS. (2022). *Statistik Indonesia* 2022. <https://www.bps.go.id/id/publication/2022/02/25/0a2afea4fab72a5d052cb315/statistik-indonesia-2022.html>
- Hendrawati, Amira, I., & Rosidin, U. (2025). Edukasi Persiapan Peserta Donor Sebelum Melakukan Donor Darah di Palang Merah Indonesia Garut. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8, 886–897.
- Kemenkes. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2014 tentang Unit Transfusi Darah, Bank Darah Rumah Sakit, dan Jejaring Pelayanan Transfusi Darah*.
- Kemenkeu. (2023). *Donor darah Dalam Rangka Peringatan HORI ke 77*. KPPN Ketapang. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/ketapang/id/data-publikasi/berita-terbaru/3481-donor-darah-dalam-rangka-peringatan-hori-ke-77.html>
- Nurinayah, Purnamaningsih, N., & Prahesti, R. (2022). Gambaran Pengetahuan dan Minat Donor Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 2 (1), 18–24.
- Saidi, Y. I., Aneta, Y., & Tahopi, R. (2024). Kualitas Pelayanan di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Gorontalo. *Jurnal Administrasi, Manajemen Dan Ilmu Sosial (JAEIS)*, 3 (3), 140–153.
- Suhartini, R., Kurniawan, E., Noviar, G., & Wiryanti, W. (2024). Analisis Faktor-faktor Tidak Terpenuhinya Kebutuhan Darah di Unit Transfusi Darah Rumah Sakit Umum Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*. <https://doi.org/10.34011/jks.v4i3.1902>
- Suprpto, Arda, D., Menga, M., Hartaty, Halis, A., & Adji, B. (2024). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Melalui Edukasi dan Pelaksanaan Donor Darah Rutin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia (JPMEI)*, 1 (3), 93–99. <https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i3.55>
- Suprpto, & Mulat, C. (2022). Pemberdayaan Pasien Covid-19 Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan. *Jurnal Abdimas Polsaka*, 1 (1), 1–6. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v1i1.3>
- Widanti, N. P. (2022). Konsep Good Governance dalam Perspektif Pelayanan Publik: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 3 (1), 73–85.

- Yusriani, Alwi, M. K., & Agustini, T. (2021). *Komunikasi Petugas Kesehatan Mempengaruhi Perilaku Ibu Hamil Dalam Mencegah Hipertensi*. 8 (2), 196–203.
- Yusriani, Rahman, & Sididi, M. (2020). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah. *Jurnal Surya Muda*, 2 (2), 119–131. <https://doi.org/10.38102/jsm.v2i2.70>
- Yusriani, Tunnizha, B. M., Haeruddin, Arman, & Asrina, A. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Layanan Promosi Kesehatan di Daerah Pegunungan Enrekang. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)* 2023, 4(3), 143–156. <https://doi.org/10.52103/jmch.v4i3.1139>JournalHomepage:<https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch>